



**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* PADA TEMA  
BINATANG TERNAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM  
HARAPAN IBU LIMA KAUM**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**  
**Raudatul Jannah**  
**NIM 1630109049**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Raudatul Jannah

Nim : 1630109049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* PADA TEMA BINATANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Februari 2021 :

Saya yang menyatakan,



**RAUDATUL JANNAH**

**NIM. 1630109049**

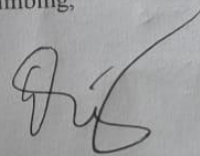
---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas nama RAUDATUL JANNAH NIM 1630109049 dengan judul "PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* PADA TEMA BINATANG TERNAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kesidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Desember 2020  
Pembimbing,



**ELIS KOMALASARLM.PD**  
**NIP. 19850606 200912 2 006**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas akhir yang berjudul "PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK PADA TEMA BINATANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM" oleh **Raudatul Jannah** Nim 1630109049, telah diujikan pada Sidang *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, pada hari Senin 25 Januari 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S.1) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<b>Elis Komalasari, M.Pd</b> NIP. 19850606 200912 2 006	Ketua Sidang		22 Feb 2021
2.	<b>Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi, MA</b> NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji Utama		19-2-21
3.	<b>Restu Yuningsih, M.Pd</b> NIP.-	Penguji Pendamping		16/2/21

Batusangkar, Februari 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



**Dr. Adripen, M.Pd**  
NIP. 19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**Raudatul Jannah. NIM 16 301 09 049 (2020).** Judul Skripsi : **“Pengembangan Media *Big Book* Pada Tema Binatang Ternak Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum”**. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah kurangnya penggunaan media dalam peningkatan kemampuan membaca anak di TK Islam Harapan Ibu, hal ini dapat dilihat dari penggunaan media yang digunakan hanya berupa papan tulis yang ada di sekolah sehingga anak kurang tertarik dan kurang memahami ketika melakukan pembelajaran membaca baik itu pengenalan huruf maupun bunyi huruf.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pengembangan atau *research and development* dengan menggunakan model pengembangan 4-D, namun penulis hanya melakukan sampai tiga tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*). Penelitian ini dilakukan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dengan jenis instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi yang dilakukan oleh dua orang dosen kemudian praktikalitas juga dilakukan oleh dua orang guru di sekolah.

Dari hasil validitas dan praktikalitas diperoleh hasil persentase. Hasil validitas oleh dua orang dosen dengan presentasi 91.8% yaitu pada kriteria valid dan praktikalitas media *Big Book* yang dilakukan oleh dua orang guru di sekolah memperoleh persentase 94.1% yaitu dengan hasil memenuhi kriteria sangat praktis.

**Kata Kunci :** *Big Book*, kemampuan membaca.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Grafik</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Spesifikasi Produk .....	5
E. Pentingnya Pengembangan .....	5
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	5
G. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori	
1. Kemampuan Bahasa	
a. Pengertian Bahasa Anak .....	7
b. Ciri-ciri Bahasa .....	9
2. Kemampuan Membaca	
a. Hakikat Membaca Untuk Anak Usia Dini .....	10
b. Pengertian Membaca untuk Anak Usia Dini.....	11
c. Perkembangan Membaca anak Usia 5-6 Tahun .....	12
d. Tujuan Membaca Untuk Anak Usia Dini .....	17
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Untuk Anak Usia Dini .....	20
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Membaca.....	21

3. Media Pembelajaran	
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	22
b. Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	24
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran .....	25
d. Fungsi Media Pembelajaran .....	26
e. Manfaat Media Pembelajaran .....	28
4. <i>Big Book</i>	
a. Pengertian <i>Big book</i> .....	30
b. Keistimewaan Media <i>Big book</i> .....	31
c. Manfaat Media <i>Big Book</i> .....	32
d. Langkah- langkah Pembuatan <i>Big book</i> .....	32
B. Penelitian Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Pengembangan .....	35
B. Model Pengembangan .....	35
C. Prosedur Pengembangan .....	36
D. Jenis Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi .....	67
C. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi lembar validasi.....	37
Tabel 3.2 Lembar Penilaian validasi. ....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar praktikalitas.....	40
Tabel 3.4 Lembar Penilaian praktikalitas. ....	41
Tabel 3.5 Skala penilaian validasi.....	43
Tabel 3.6 Kategori validitas lembar validasi.....	44
Tabel 3.7 Skala penilaian lembar praktikalitas. ....	44
Tabel 3.8 Kategori lembar praktikalitas.. ....	45
Tabel 4.1 Data Hasil validasi .....	56
Tabel 4.2 Lembar Praktikalitas Media <i>Big Book</i> .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Design Media <i>Big Book</i> Seri I.....	48
Gambar 4.2 Design <i>Big Book</i> Seri II.....	49
Gambar 4.3 Cover .....	50
Gambar 4.4 Pencetakan Medi <i>Big Book</i> .....	51
Gambar 4.5 Pemotongan, Pengeleman, Pengecatan dan Pemasangan Magnet	52
Gambar 4.6 Pengecatan dan Penempelan Huruf .....	53
Gambar 4.7 Tahap Finishing.....	54
Gambar 4.8 Perbaikan Setelah Validasi .....	55

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Validasi Media <i>Big Book</i> .....	58
Grafik 4.2 Hasil Praktikalitas Pengembangan Media <i>Big Book</i> .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Transkrip Wawancara

**Lampiran 2** Lembar Validasi Media *Big Book*

**Lampiran 3** Lembar Praktikalitas Media *Big Book*

**Lampiran 4** Surat Izin Penelitian

**Lampiran 5** Dokumentasi Wawancara, validasi dan partikalitas

**Lampiran 6** Tampilan Media *Big Book*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak anak dilahirkan sampai anak berusia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Masa usia dini disebut juga dengan masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai simulasi dan pendidikan, adapun aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada masa usia dini antara lain nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni, keenam aspek tersebut perlu dikembangkan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.

Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi pada anak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini, karena perkembangan bahasa harus dimiliki oleh setiap anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang sesuai dengan tahapan usia dan perkembangannya. Anak usia dini biasanya mampu mengembangkan keterampilan bahasa dan berbicara melalui percakapan yang dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Seorang anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menyebutkan nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan menunjukkan bertambahnya perbendaharaan kata, dengan perbendaharaan kata yang dimilikinya anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini terbagi menjadi empat perkembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah

satu perkembangan bahasa anak yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh anak, karena dengan membaca anak akan mudah mengetahui dan mendapatkan banyak informasi dari berbagai sumber bacaan guna menambah pengetahuannya.

Berdasarkan teori dari Jalongo (dalam Nita dkk, 2016: 48) mengatakan bahwa Membaca merupakan demonstrasi kemampuan anak untuk memahami pesan oral dalam bentuk mendengar dan dalam bentuk respon berkelanjutan. Kemampuan keaksaraan merupakan kecakapan seorang anak dalam mengenali huruf dan kata-kata yang dapat menghubungkannya dengan bunyi, memaknai serta menarik kesimpulan sederhana mengenai maksud bacaan, dan membaca pada anak dapat dikembangkan secara terprogram.

Pada anak usia 5-6 tahun tersebut akan terlihat bahwa anak tidak hanya sekedar melihat-lihat buku dan mengamati setiap tulisan saja anak juga akan melihat gambar-gambar yang terdapat di dalam buku. Bahkan anak-anak akan bersikap seperti membaca dengan memegang buku dan membacanya meski belum lancar, oleh karena itu lingkungan perlu mendukung anak untuk belajar membaca, seperti membaca dengan suara keras pada siang hari dan sebelum tidur, dan menempatkan buku sesuai dengan usianya di dalam rumah, sehingga anak akan mudah memilih buku yang sesuai dengan usia anak.

Adapun indikator kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam PERMENDIKBUD 137 No 20 tahun 2013 yaitu 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu melalui media. Dengan menggunakan media maka anak akan mudah memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru terutama dalam hal membaca, salah satu media yang dapat menunjang kemampuan membaca anak yaitu dengan menggunakan media *big book*.

*Big book* yaitu buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakter khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan (Cahyono dalam Madyawati, 2017: 174).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunanti dan Amir tahun 2019 tentang pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca meningkat dari 50% menjadi 51,78% setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *big book*.

Penerepan media *big book* di TK dapat dilakukan dengan memperlihatkan setiap kata pada huruf yang ada di dalam *big book* dengan bentuk huruf yang menarik sehingga anak lebih tertarik untuk melihat dan membacanya, kemudian pada media *big book* juga akan disertai dengan gambar-gambar menarik yang sesuai dengan tema cerita yang telah ditentukan. Dalam hal ini tema yang akan peneliti gunakan yaitu dengan tema binatang khususnya pada binatang ternak.

Media *big book* belum pernah diterapkan di TK Harapan Ibu Lima Kaum dalam proses pembelajaran, termasuk dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Islam Harapan Ibu pada tanggal 16 Januari 2020 terlihat bahwa proses belajar membaca pada anak hanya dilakukan dengan cara menggunakan media papan huruf dan juga menggunakan papan tulis yang dibuat beberapa kata dan guru meminta anak untuk membacanya, serta menggunakan buku baca dan guru meminta anak membaca bergantian sebelum pulang sekolah. Namun dari kegiatan yang dilakukan guru tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca masih ada beberapa anak yang belum dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal, menyebutkan gambar yang memiliki

bunyi huruf awal yang sama dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf sehingga anak sulit dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk membuat suatu media yang dapat menstimulasi kemampuan membaca pada anak dengan penelitian yang berjudul: **“PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* PADA TEMA BINATANG TERNAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM “**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum terhadap media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun ?
2. Bagaimana perancangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Lima Islam ?
3. Bagaimana pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yang berada pada kriteria valid dan praktis ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum terhadap media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun
2. Untuk merancang media *big book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kemampuan mengenal bunyi huruf anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum
3. Untuk mengembangkan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yang berada pada kriteria valid dan praktis

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. *Big book* terbuat dari kertas *yellow board* berukuran kertas A3
2. *Big book* yang dirancang peneliti bertemakan binatang ternak
3. *Big book* terdiri dari dua seri
4. *Big book* seri pertama berisi tentang pengenalan huruf
5. *Big book* seri kedua berisi tentang pengenalan bunyi huruf
6. *Big book* memiliki warna yang menarik dan sesuai dengan gambar

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media *big book* dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak
2. Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat membaca anak.
3. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *big book* yang berisi tentang tema binatang ternak, sehingga dengan media ini akan tercipta pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

#### **F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi, asumsi pengembangan media *big book* antara lain:

Menurut Lynch (2013), menyatakan bahwa media *big book* dapat memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru, dan teman-teman lainnya, dengan adanya media *big book* dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa.

2. Beberapa keterbatasan dari pengembangan media *big book* ini adalah:
  - a. Pengembangan ini hanya terbatas pada praktikalitas



- b. Media *big book* kurang cocok digunakan untuk anak didik yang mempunyai tipe belajar auditif.
- c. Penyajian materi mengedepankan unsur visual yang dibantu audio dari penjelasan guru.
- d. Media *big book* yang dirancang oleh peneliti terbatas pada satu tema yaitu pada tema binatang ternak.

### G. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kesalah pahaman maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam pengembangan media *big book* dalam kemampuan membaca pada anak:

**1.Kemampuan Membaca**, kemampuan membaca merupakan kecakapan seorang anak untuk mengenali dan memahami bentuk huruf, selain itu anak juga dapat menghubungkannya dengan bunyi serta dapat menarik kesimpulan membaca sederhana mengenai maksud bacaan. Dalam hal ini PERMENDIKBUD 137 No 20 Tahun 2013 juga memuat indikator membaca yaitu: 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

**2.Big Book**, *big book* merupakan buku yang berukuran 60 x 45cm dan didalamnya terdapat gambar dan teks serta huruf, *big book* juga memiliki karakter khusus dengan warna dan gambar yang menarik serta terdapat kata yang diulang-ulang sehingga anak lebih tertarik untuk menggunakannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemampuan Bahasa**

###### **a. Pengertian Bahasa Anak**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*social skill*) melalui berbahasa dengan lingkungan sosial, yang dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa yang baik. Melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang dipikirkannya, sehingga anak dapat menciptakan hubungan sosialnya dan mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang lain seperti menulis, membaca dan berhitung.

Menurut Yusuf (dalam Nurkhasanah, 2016: 12) bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian. Wulan (dalam Nurkhasanah, 2016: 12) bahasa memberikan sumbangan yang sangat pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi individu dalam kelompok. Individu itu berfikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya. Walaupun bahasa itu tidak diturunkan manusia tetapi manusia memiliki kemampuan kognitif dan kapasitas linguistik dan kemampuan untuk belajar. Dalam hal ini peran orang tua, keluarga, lingkungan, bahasa pengasuh anak, sangat diperlukan dalam proses pengembangan bahasa secara optimal.

Setelah mengetahui uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan

pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

PERMENDIKBUD 137 tahun 2014 (lampiran 1) tentang standar isi PAUD menyatakan pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu:

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
- 6) Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.
- 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Menurut Yusuf (dalam Nurkhasanah, 2016: 18) perkembangan bahasa anak dipengaruhi faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu:

- 1) Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.
- 2) Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku yang dikenalnya.
- 3) Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.
- 4) Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, menunjukkan simbol dan bentuk-bentuk (pra menulis).

- 5) Membuat gambar dengan coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata.
- 6) Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri.

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Hal ini berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dalam pergaulan anak dengan masyarakat akan menimbulkan ciri khusus pada anak dalam berbahasa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan kombinasi dari seluruh sistem perkembangan anak karena kemampuan bahasa anak sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain.

Dalam kemampuan berbahasa ada empat aspek yang harus dikuasai yaitu: kemampuan mendengarkan (*comprehension orale*), kemampuan berbicara (*expression orale*), kemampuan membaca (*comprehension ecrire*), dan kemampuan menulis (*expression ecrire*). Hal ini sejalan dengan Bromley (dalam Sya'diyah, 2015: 30) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara.

#### **b. Ciri-ciri bahasa**

Adapun ciri-ciri bahasa menurut Brown dkk sebagai berikut:

- 1) Alat komunikasi, bahasa membuat kita dapat berkomunikasi dengan satu atau lebih orang yang memahami bahasa.
- 2) Simbol arbitrer, bahasa menciptakan sebuah hubungan arbitrer antara simbol dan acuannya, sebuah ide, sebuah hal, sebuah proses sebuah hubungan dan sebuah deskripsi.
- 3) Terstruktur secara regular, bahasa memiliki sebuah struktur yang terpola penyusunan yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda.
- 4) Terstruktur diberbagai tingkatan, struktur bahasa dapat dianalisis lebih dari satu tingkatan.

- 5) Generative, produktif, dalam batasan-batasan struktur linguistic pengguna bahasa dapat memproduksi ucapan-ucapan baru.
- 6) Dinamis, bahasa terus berkembang.

## **2. Kemampuan membaca**

### **a. Hakikat membaca untuk anak usia dini**

Membaca sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena dengan membaca akan dapat membantu anak dalam mengenal simbol-simbol huruf, membaca kata-kata sederhana dan juga menemukan makna dari tulisan.

Menurut Gray kategori membaca dibedakan menjadi tiga, yaitu kategori sempit, agak luas, dan luas. Pengertian membaca dalam kategori sempit, dikatakan bahwa membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis. Misalnya ketetapan pemahaman kata, waktu pengenalannya, kecepatan memahami Sembilan belas kata dan frasa, dan gerakan mata antara baris-baris kalimat. Kategori yang agak luas, selain pengenalan lambang, pengertian membaca mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan pengertian membaca pada kategori pertama, yaitu kategori yang sempit, karena pembelajaran yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan, atau lambang tulis (Susanto, 2011: 88).

Memperjelas hal di atas Menurut Crawley dan Mountain membaca pada hakikatnya yaitu: Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikologistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Sedangkan menurut Klein mengemukakan definisi “membaca merupakan suatu

proses, membaca adalah strategis dan membaca merupakan interaktif’ (Rahim, 2008: 2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hakikat membaca untuk anak usia dini baru berupa pengenalan membaca, pengenalan bacaan, atau baru mengenal lambang tulisan dengan proses menerjemahkan simbol-simbol tulisan ke dalam bunyi untuk mendapatkan informasi dari bacaan, pengetahuan memiliki peran untuk membentuk makna dan juga sebagai alat mengekspresikan diri.

#### **b. Pengertian membaca untuk anak usia dini**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengemukakan bahwa “membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini membaca di artikan sebagai kegiatan menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun tulisan dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut” Sedangkan Steinberg mengatakan membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran (Susanto, 2011: 83)

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 245) keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya disekolah. Fakta di lapangan menunjukan bahwa masyarakat negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya sangat maju dan kuat, misalnya: Negara Amerika, Jepang, Australia, Prancis, dan sebagainya, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan,

seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Selain itu, Tzu (dalam Susanto, 2011: 84) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah “menerjemahkan simbol-simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga anak dapat belajar memahaminya dan anak dapat membaca catatan”. Sedangkan menurut Dhieni membaca adalah:

Keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai kegiatan seperti mengenali huruf atau aksara dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan membaca terkait dengan pengenalan simbol (huruf) atau aksara, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, dan makna atau maksud, pemahaman terhadap makna serta bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik dalam perantaraan proses pembelajaran. Dan juga membaca merupakan suatu proses memahami kata dan memadukan arti kata menjadi sebuah kalimat, sehingga dapat memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

### **c. Perkembangan membaca pada anak 5-6 tahun**

Pada umumnya di usia 5-6 tahun anak telah belajar mengenal semua susunan tata bahasa dalam bahasa ibunya, dia dapat mendengarkan dan memceritakan cerita yang rumit. Dia dapat bermain bahasa dengan menggunakan irama dalam mengucapkan daftar kata-kata yang mulai dengan suara yang sama. Di usia ini anak mulai mengeksplorasi hubungan antara mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Sebagian besar anak usia ini dapat mengatakan bahwa B berbunyi “b” dan M berbunyi “m” dan dapat menghubungkan huruf dan bunyi ke

dalam permainan yang di mainkannya. Anak secara umum menguasai bunyi konsonan sebelum vokal karena lebih sulit mendengar perbedaan kecil di antara bunyi-bunyi vokal. Sebagian besar anak usia ini dapat membaca beberapa kata dan buku sederhana. Anak usia ini mengenali beberapa kata dengan melihat dan mengenali kata-kata tersebut secara keseluruhan. Kata-kata yang di dapat dari penglihatan biasanya namanya sendiri, teman temanya, dan kata-kata yang sering di gunakan dalam tulisanya seperti “mam” dan “saying”. Anak juga belajar dari kata-kata yang di lihat di sekitarnya seperti “berhenti” dan “keluar”. Beberapa anak dapat membaca kelompok kata seperti “cat”, “bat” dan “mat”. Pada akhirnya beberapa anak usia ini bisa membaca buku-buku yang tidak asing baginya dengan mengenali beberapa kata, mengingat-ingat jalanya cerita dan melihat gambar.

Anak usia 5-6 tahun membaca dari kiri ke kanan. Anak belajar bahwa kita membaca hingga akhir baris dan kembali ke kiri untuk membaca baris lainnya. Anak belajar dari mana tulisan mulai dan berakhir serta mempelajari perbedaan antara kata dan huruf. Beberapa anak dapat menirukan kata-kata dalam buku. Bahkan anak mulai mengenali dan belajar kegunaan beberapa tanda baca yang umum seperti titik dan koma. Memahami secara utuh makna tulisan dan bagaimana sistem bacaan berjalan, merupakan hal yang penting untuk belajar membaca.

Anak usia 5-6 tahun dapat memahami lebih dari sekedar jalanya cerita. Anak dapat mengembangkan pikiranya dan mendiskusikan mengapa suatu kejadian terjadi dan mengapa suatu tokoh cerita bertindak seperti itu. Anak juga dapat membuat perkiraan yang masuk akal tentang apa yang akan terjadi terjadi berikutnya dan dan menghubungkan kejadian dalam cerita dengan kejadian dalam kehidupanya sediri Siti Aisyah (2007: 620-624).

Adapun indikator kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dalam PERMENDIKBUD 137 No 20 Tahun 2013 yaitu:



1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal.
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Sedangkan menurut Raines dan Canad mengungkapkan bahwa tahap-tahap membaca sebagai berikut: “proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep *whole language* akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Tahap pertama, dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks. Tingkat pemahaman anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas prediksi. Contoh tulisan, dan pengetahuan anak (Dhieni, 2011: 3.17-3.18).

Beberapa tahapan perkembangan membaca anak usia dini menurut Kartono dkk adalah sebagai berikut ;

- 1) *Tahap Magical Stage* (Tahap Fantasi), anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.
- 2) *Self concept stage* (Tahap Pembentukan konsep diri) anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar

atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

- 3) *Brigging Reading Stage* (Tahap Membaca Gambar), anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.
- 4) *Take off Reader Stage* (Tahap Pengenalan Bacaan), anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.
- 5) *Independent Reader Stage* (Tahap Membaca Lancar), anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan- bahan bacaan, (2014: 65-66).

Mendukung hal tersebut menurut Prasetyono menyatakan bahwa: Anak yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. Oleh karena itu, tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Anak yang mempunyai kebiasaan membaca, ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri, (2008: 58).

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut maka dapat dipahami bahwa tahapan membaca memiliki kaitan dengan kerangka tindakan

(AIDA) attention (perhatian), interest (rasa ketertarikan), desire (menimbulkan keinginan), action (pelaksanaan atau tindakan). Sedangkan tahapan perkembangan membaca terdiri dari lima tahapan-tahapan fantasi, tahapan pembentukan konsep diri, tahapan membaca gambar, tahapan pengenalan bacaan dan terakhir tahapan membaca lancar agar kemampuan membaca anak berkembang dengan optimal perlu diberikan rangsangan sesuai dengan perkembangan usia anak. Dan anak mulai senang melihat tulisan dan mendengarkan orang lain membacaknya. Anak senang membaca, dan anak mampu menggunakan 3 sistem bahasa yaitu bunyi huruf atau bunyi kata, arti dari kata dan anak mulai menunjukkan kesadaran gramatis atau berbicara menggunakan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak, anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Menurut Mary Leonhardt ada beberapa alasan pentingnya mengajar membaca pada anak sebagai berikut yaitu:

- 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- 2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahagiaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- 5) Membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- 6) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- 7) Anak-anak yang suka membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir yang kreatif dalam diri mereka (Dhieni, 2011: 54). Sejalan dengan pendapat Steinberg yang menyatakan bahwa ;

Keterampilan membaca ialah: “Belajar membaca anak usia dini memiliki empat keuntungan dilihat dari segi proses mengajar sebagai adalah belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak, situasi akrab dan informal di rumah dan di KB atau TK merupakan faktor kondusif bagi anak untuk belajar, anak-anak yang berusia dini umumnya perasaan dan mudah terkesan serta diatur, anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan cepat” (Dhieni, 2011: 53).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pada anak sangat penting, dengan belajar membaca anak yang gemar membaca dapat rasa kebahagiaan yang lebih tinggi, membaca dapat memberikan anak wawasan, ilmu pengetahuan yang luas dalam segala hal dan membuat belajar jadi mudah dan mampu mengembangkan pola berpikir yang kreatif, sehingga anak akan memberi pengaruh positif dalam perkembangan bahasa untuk pendidikan selanjutnya. Anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang belajar membaca maka anak mudah untuk membaca kata-kata sederhana, mengetahui simbol huruf, dan makna apa yang terdapat dalam tulisan dengan cepat.

#### **d. Tujuan membaca untuk anak usia dini**

Tujuan membaca untuk anak usia dini menurut Brewer adalah “tujuan yang merupakan persiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru bagian awal dari kegiatan membaca” (Susanto, 2011: 87).

Selanjutnya, Gordon dan Brown dalam mengajarkan keterampilan membaca perlu dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan perbendaharaan kata, keingintahuan anak tentang bacaan, dan perbedaan visual dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menyarankan agar sekolah memberikan berbagai kegiatan yang dengan kesiapan membaca kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, melalui percakapan, mendeskripsikan bahasa, memberikan balikan, dan kegiatan mendengarkan percakapan yang berarti.
- 2) Membantu anak mendengarkan fonem (suara bahasa) melalui kegiatan percakapan dalam permainan bahasa.
- 3) Memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membuat hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis.
- 4) Memberikan penekanan dalam kegiatan membaca permulaan yang dilakukan oleh anak.
- 5) Mengisi lingkungan anak dengan kata-kata tulis, agar anak menjadi lebih mengerti arti bahasa tulis.
- 6) Menggunakan bahasa yang jelas dan terang dalam pengajaran membaca (Susanto, 2011: 84-87).

Adapun Ahli membaca Steve Shahl menyatakan bahwa tujuan instruksi membaca seharusnya dapat membantu murid untuk: mengenali kata secara otomatis, memahami teks, termotivasi untuk membaca dan mengenalkan bacaan (Santrock, 2011: 420). Sedangkan menurut Prasetyono (2008: 59-60) “membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktifitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktifitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan”.

Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktifitas membaca:

- 1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktifitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Sedangkan tujuan membaca permulaan untuk anak usia dini 5-6 tahun

RA atau TK mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 (2009: 10), tentang standar pendidikan anak usia dini yaitu untuk berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan membaca yaitu: dengan membaca anak dapat mengetahui isi dari sebuah cerita, membaca juga dapat menambah wawasan dan memudahkan anak dalam mendapatkan pekerjaan pada saat anak dewasa nanti. Dengan membaca anak tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain dan kegiatan membaca memiliki tujuan yang bermanfaat dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan masa anak-anak, karena pada masa ini anak-anak sangat cepat untuk menerima rangsangan dan stimulus yang diberikan pendidik.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak, anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Menurut Mary Leonhardt ada beberapa alasan pentingnya mengajar membaca pada anak sebagai berikut yaitu:

- 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- 2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahagiaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- 5) Membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- 6) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- 7) Anak-anak yang suka membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir yang kreatif dalam diri mereka, (Dhieni, 2011: 5.4).

**e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini**

Prinsip pembelajaran membaca menurut Susanto, adalah “prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip ini perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar”.

Sejalan dengan itu Susantomemaparkan “Pembelajaran membaca di Taman Kanak-Kanak harus benar-benar dilakukan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, harus memperhatikan hal ini, dan lingkungan belajar harus kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif”.

Dalam mengajarkan membaca harus memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Torrey menyatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu: membuat anak agar tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca yang lebih kompleks. Kegemaran membaca ini akan lebih tepat bila sudah ditanamkan sejak dini, sehingga kegiatan membaca bukan suatu beban melainkan menjadi suatu kebutuhan (Susanto, 2011: 88-89).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip prinsip pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan anak dan juga sesuai dengan karakteristik anak, alat permainan (media pembelajaran) harus diperhatikan agar anak tertarik untuk kegiatan belajar membaca dan anak mudah dibimbing dalam belajar membaca selanjutnya. Kegiatan belajar membaca yang kompleks dapat menciptakan rasa senang membaca bagi anak, sehingga menumbuhkan kegemaran dalam membaca. Bila kegemaran membaca

ini ditanamkan sejak dini maka kegiatan membaca bukan suatu beban melainkan menjadi suatu kebutuhan bagi anak.

**f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca sama halnya dengan kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun menurut Anderson faktor yang mempengaruhinya adalah:

- 1) Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca anak. Cara yang dapat dilakukan agar anak termotivasi dalam membaca adalah menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.
- 2) Faktor lingkungan keluarga. Dalam keluarga orang tua yang lebih besar berperan sebagai model perilaku budaya tulis, sehingga sejak kecil anak kecil telah terlihat dalam kegiatan baca tulis, anak sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca, keteladanan itu harus sering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tuanya.
- 3) Bahan bacaan. Minat membaca serta kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera membaca, dalam hal ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan. (Dhieni, 2015: 5.19).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar membaca banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu perlu orang tua dan pendidik dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak. Dalam memberikan motivasi belajar membaca kepada anak, orang tua dan pendidik harus menyediakan bahan bacaan yang menarik, mendukung untuk belajar membaca anak, agar anak dapat giat belajar membaca. Begitu juga dengan lingkungan keluarga, orang tua yang sering memperlihatkan sejak kecil sikap belajar membaca kepada anak, sikap tersebut akan



menumbuhkan minat dan gemar membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca anak dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian media pembelajaran**

Pengertian Media Pembelajaran, Menurut Fauziddin pada umumnya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media, yaitu:

- 1) Selalu dalam keadaan siap pakai, Media yang digunakan hendaknya dalam keadaan siap pakai, sehingga setiap saat bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran dikelas.
- 2) Sesuai dengan usia anak, media yang tidak sesuai dengan perkembangan anak menyebabkan kebingungan dan bila media itu digunakan akan menimbulkan kerancuan. Hal ini karena daya pikir anak masih terbatas. Jadi media harus dibuat sesederhana mungkin dan disesuaikan dengan daya pikir anak.
- 3) Tidak terbuat dari bahan yang berbahaya, bahan yang dipakai untuk media harus dipastikan tidak berbahaya seperti: (benda tajam, benda yang menimbulkan alergi, dan lain sebagainya) bagi anak.
- 4) Mudah dipahami anak, baik atau buruknya media tidak ditentukan oleh bagus dan kurang bagusnya bahan yang dipakai, namun lebih kepada kesesuaian antara media dengan materi yang disampaikan. Dengan media yang tepat, maka akan membantu anak untuk lebih memahami materi yang disampaikan, dan dapat memperkuat daya ingat anak, bahkan sampai akhir hayatnya. (2014: 35)

Miarso menjelaskan media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk pemahaman bagi peserta didik bukan berarti media pembelajaran untuk menutupi kekurangan guru dalam menyampaikan materi. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses

belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan dalam pembelajaran atau pelatihan (Fadhillah, 2012: 9).

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Usman ada beberapa pengertian media. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara. Sedangkan National Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dipengaruhi efektifitas program instructional. (2002: 11).

Mendukung hal tersebut Miarso menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan sipelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Menurut Abhamda (2010: 2) "media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar atau instruksional yang bisa mempermudah pencapaian tujuan belajar mengajar yang lebih efektif serta memiliki sifat mendidik" (Fadhillah, 2012: 7).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk mempermudah proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan untuk menyampaikan informasi yang dilakukan secara sengaja artinya media yang terdapat disekitar lingkungan sekolah dan luar sekolah yang tidak mendidik bukan media pembelajaran.

### **b. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Mengenal media pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri media pembelajaran menurut Asyad menyatakan ciri-ciri media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indra.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software/perangkat lunak.
- 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil atau perorangan) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan suatu ilmu (Sahlan dan Teguh, 2012: 111).

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely menyatakan terdapat tiga ciri media:

- 1) Ciri fiksatif, kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan dan merekomendasikan, merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek.
- 2) Ciri manipulatif, transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu sekejap dengan dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
- 3) Ciri distributif, ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasi melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut

disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu (Rusman, 2012: 167).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami ciri-ciri media pembelajaran yaitu media pembelajaran mampu untuk (merekam, menyimpan, merekomendasikan dan melestarikan suatu objek atau kejadian), mampu menyampaikan kandungan pesan atau isi kepada peserta didik dan media pembelajaran juga memiliki ciri manipulatif.

### **c. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

Asnawir dan Usman menyatakan beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah pembelajaran.
- 3) Guru hendaknya dapat menguasai teknik-teknik penggunaan media pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran.
- 5) Penggunaan media pembelajaran harus diorganisasikan secara sistematis.
- 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari beberapa macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar (Sahlan dan Teguh, 2012: 109).

Sedangkan menurut Rusman menyatakan prinsip media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Efektifitas, pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan (efektifitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

- 2) Relevansi, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa serta dengan waktu yang tersedia.
- 3) Efisiensi, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.
- 4) Dapat digunakan, media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Kontektual, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial budaya siswa. Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran life skills. (2012: 167).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami prinsip-prinsip media pembelajaran yakni, media pembelajaran mudah digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan, digunakan sebagai usaha memecahkan masalah dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan manfaat dan kerugian dalam penggunaan media tersebut, mudah digunakan, hemat biaya, memerlukan sedikit tenaga, dan penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi pembelajaran dan disesuaikan dengan potensi peserta didik.

#### **d. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam Levied dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi

pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.

- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali (Kustandi dan Sutjipto, 2013: 19).

Mendukung pendapat di atas Asnawis dan Usman menjelaskan pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran. (2002: 21) Menurut Kemp dan Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu: 1) memotivasi minat atau tindakan. 2) menyajikan informasi 3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar

belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi (Kustandi dan Sutjipto, 2013: 20).

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dipahami bahwa fungsi media pembelajaran yaitu suatu alat yang menyajikan beberapa materi untuk dapat menarik perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk penyajian agar lebih terfokus pada materi yang diajarkan sehingga anak menjadi termotivasi dalam belajar dan tujuan pembelajaran terpenuhi.

#### **e. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat, dengan bantuan media apa saja dapat merealisasikan manfaat berikut ini:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) Membuahkan hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan agar dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak hal yang telah mereka pelajari.
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna yang dapat dikembangkan.
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik serta membuat generalisasi yang tepat.
- 10) Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang dibutuhkan untuk teknik membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna (Kustandi dan Sutjipto, 2013: 21-22).

Sejalan dengan pendapat di atas Sudjana & Rivai menjelaskan tentang manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lainnya (Arsyad, 2011: 21).

Manfaat media pembelajaran menurut Sanaky bagi pengajar dan pembelajar, sebagai berikut ;

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar yaitu:
  - a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
  - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
  - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
  - d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
  - e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
  - f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
  - g) Meningkatkan kualitas pengajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, yaitu:
  - a) Meningkatkan motivasi belajar.
  - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
  - c) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar.



d) Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis.  
Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.

f. Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan melalui media pembelajaran (2009: 5).

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami manfaat media pembelajaran yaitu menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga murid lebih termotivasi belajar, mempermudah pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, mempersingkat waktu sehingga waktu yang digunakan lebih bermakna.

#### 4. *Big book*

##### a. Pengertian *big book*

*Big book* adalah buku bergambar yang di pilih untuk di besarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja di lakukan terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid atau orang tua bersama anak buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat di ulang-ulang, mempunyai plot yang muda di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat di nyanyikan (Fitriani dan Cahyono: 2014):

*Big book is a book which has a big size as well as font. Due to the size which is different from ordinary books. Big book can be seen easily from all part of the class. Besides, it has also colorful series pictures inside to help students become more understand about the content of the story or even stimulate students imagination. Big book creates secure and relaxed atmosphere in the classroom and attracts students' attention in teaching and learning process* (Lynch, 2013).

Salah satu keutamaan *big book* adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Dengan menggunakan media *big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak sudah dapat membaca. Dengan menggunakan media *big book* dapat mengembangkan semua aspek

bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup, dengar, cakap dan tulis.

**b. Keistimewaan media big book**

Media *big book* memiliki beberapa keistimewaan di dalamnya antara lain yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan
- 2) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru atau orang tua membaca tulisan tersebut.
- 3) Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan didalamnya.
- 4) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan guru dan teman-teman lainnya
- 5) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
- 6) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Dalam hal ini keistimewaan media *big book* yang peneliti rancang yaitu :

- 1) Dengan menggunakan media *big book* yang telah dirancang oleh peneliti maka guru lebih mudah dalam mengenalkan huruf dan bunyi huruf pada anak.
- 2) Dengan menggunakan media *big book* yang telah dirancang oleh peneliti maka anak dapat menggunakannya sendiri tanpa bantuan guru.
- 3) Media *big book* memberikan kemudahan bagi anak untuk lebih memahaminya mengenal huruf.
- 4) Di dalam media *big book* yang telah dirancang oleh peneliti terdapat hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf yang telah dirancang dengan menarik sehingga anak tidak bosan untuk menggunakannya.

**c. Manfaat media *big books***

Media *big book* memiliki berbagai manfaat diantaranya yaitu :

- 1) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak, karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
- 3) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- 4) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- 5) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

**d. Langkah-langkah pembuatan *big book***

Dalam pembuatan media *big book* terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam pembuatan media, antara lain:

- 1) Bacalah beberapa buku besar. Meminta anak menunjukkan bagian-bagian dari buku besar tersebut, meliputi: sampul, halaman, ilustrasi dan lainnya.
- 2) Membuat contoh sebuah buku besar. Anak dapat memulainya dengan cerita yang telah mereka tuliskan atau yang anak ditekankan kepada kita atau anak dapat menyalin sebuah syair singkat anak-anak atau cerita pendek. Menyediakan sebuah miniature buku kosong yang terbuat dari miniature yang terbuat dari potongan potongan kertas bekas sebagai tempat untuk anak merencanakan bagaimana di setiap halamannya.
- 3) Menyalin teks yang terdapat dalam sampul buku besar ke dalam dokumen besar yang mengacu kepada halaman buku besar. Para orang tua juga dapat meminta anak untuk menulis di atas lembaran kertas kecil lalu menempelkannya ke atas halaman besar dari buku-buku besar tersebut atau dapat juga meminta anak untuk dapat menulis secara langsung ke dalam buku besar.

- 4) Mengilustrasikan buku tersebut. Walaupun menempelkan gambar-gambar kecil di halaman buku besar akan terlihat lebih rapi namun menyenangkan pula bila di tambahkan unsur-unsur desain, rancangan seperti kolase, lukisan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan mengenai judul yang penulis ajukan sebagai bahan untuk penelitian sekaligus sebagai salah satu sumber dalam menambah pada kajian teori. Oleh karna itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan plagiat, maka berikut ini beberapa penelitian yang terdahulu terkait media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca anak yaitu:

Penelitian Ivon dan puji (2016) yang berjudul "*Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini*" di PAUD Bakti Yogyakarta, dengan sampel 28 anak, dalam hal ini anak berusia 3-4 tahun, menggunakan metode penelitian R&D. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator-indikator yang berhubungan dengan sikap anak di sekolah. Dalam observasi anak kelompok kelas besar secara keseluruhan memperoleh rata-rata 4,067 dan data hasil penilaian setelah menggunakan media pembelajaran *big book* dari guru kelas memperoleh rata-rata 8,57 yang bila dikonversikan kepada data kualitatif, maka akan disimpulkan bahwa hasil observasi anak dan penilaian dari guru adalah sangat baik.

Penelitian Gunawan Setianingsih (2019) yang berjudul "*Pengembangan media big book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun*", di TK se-Kecamatan Bambanglipuro dengan model penelitian R&D. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat penilaian guru dalam tes lapangan dengan nilai koefisien alpha menunjukkan 50 % atau sedang. Nilai guru dalam tes operasional dengan nilai koefisien alpha menunjukkan 51,78 % atau sedang, tingkat melek huruf anak pada tes operasional meningkat dengan baik.

Dari penelitian diatas maka terdapat beberapa persamaan yaitu terdapat persamaan dengan penelitian Ivon dan puji yaitu sma-sama menggunakan metode penelitian R&D kemudian penelitian ini juga sama-sama melakukan

pengembangan media *big book*. Kemudian pada perbedaan terdapat pada aspek yang akan ditingkatkan dalam hal ini penelitian membahas pada karakter anak sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kemampuan membaca anak kemudian keunggulan media *big book* yang peneliti lakukan yaitu peneliti merancang dengan memberikan hubungan antara bentuk huruf dan bunyi huruf sehingga anak tertarik untuk menggunakannya.

Persamaan dengan penelitian Gunawan Setianingsih yaitu pada penelitian ini juga menggunakan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan Literasi anak pada usia 5-6 tahun, kemudian pada penelitian ini juga menggunakan model penelitian R&D. Selain itu adapaun Perbedaannya yaitu pada penelitian ini melibatkan beberapa TK untuk melakukan penelitian, sedangkan peneliti hanya melibatkan 1 sekolah untuk melakukan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan pada rumusan masalah diatas, maka jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian pengembangan atau *research and development*. Menurut Sugiyono (2018:297) "*Research and Development*" adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan penjelasan tentang metode pengembangan atau *research and development* diatas, maka penelitian ini akan mengembangkan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum sehingga menghasilkan produk yang valid dan kemudian dapat diuji kepraktisannya.

#### **B. Model Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D. Menurut Trianto (2010:189) menyatakan model pengembangan 4-D ini terdiri atas 4 tahap pengembangan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai 3 tahap.

Adapun penjelasan dari tiga tahap pengembangan itu adalah :

1. Tahap *define*, tahap pendefinisian dilakukan oleh peneliti dengan melihat kondisi di lapangan yaitu di TK Islam harapan Ibu, dari proses pendefinisian maka peneliti dapat melihat apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun .

2. Tahap *design*, pada tahap ini peneliti menyiapkan rancangan media yang akan dibentuk, peneliti mendesign media *big book* yaitu dengan mencantumkan bentuk huruf dengan bunyi huruf yang menarik bagi anak.
3. Tahap *development*, pada tahap ini peneliti telah menyelesaikan media *big book* dengan tema binatang ternak dan sudah di validasi oleh para ahli

### C. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap *define* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis Tema

Berdasarkan pada tema pembelajaran di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum pada semester 1 terdiri dari 4 tema di antaranya: Diri sendiri, tanaman, binatang, dan lingkungan, dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat tema binatang ternak untuk pembuatan *big book* seri 1 (pengenalan huruf) dan seri 2 (pengenalan bunyi huruf).

- b. Analisis Indikator

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Indikator keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam standar PAUD, PERMENDIKBUD 137 No 20 Tahun 2013 yaitu: 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

- c. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis siswa dilakukan untuk melihat karakteristik siswa yang meliputi kebutuhan, kemampuan dan motivasi siswa. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik siswa, peneliti dapat merancang media pembelajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki unsur-unsur tersebut.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat desain *big book* dengan menggunakan aplikasi *corel draw*.
- b. Membuat konsep terkait pengenalan huruf pada *big book* seri pertama.
- c. Membuat konsep terkait bunyi huruf pada *big book* seri kedua.
- d. Terakhir tahap *finishing*

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media *big book*. Pada tahap pengembangan ini terdapat 3 tahap yaitu validitas, praktikalitas dan efektivitas. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 tahapan yaitu validitas dan praktikalitas.

#### **D. Jenis Data**

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer. Data pertama berupa tanggapan dan masukan atau saran dari validator. Data kedua diperoleh dari hasil validasi dan praktikalitas media *big book* yang diberikan oleh ahlinya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar validasi

Lembar validasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validitas media *Big Book* yang dikembangkan di TK, valid atau tidak dan lembar validasi ini akan diberikan kepada validator. Pengisian lembar validasi ini dianalisis dengan *range* sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai pilihan jawaban 1 sampai 4.



**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Lembar Validasi**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1	Kelayakan media	Efisiensi media <i>Big Book</i>	1,2,3,4	4
		Keakurat media <i>Big Book</i>	5,6,7	3
		Estetika	8, 9,10,	3
		Ketahanan media <i>Big Book</i>	11	1
		Keamanan bagi peserta didik	12	1
2	Kelayakan isi	Kesesuaian materi	13,14	2
		Keakuratan materi	15,16,17	3
		Kemutakhiran materi	18	1
		Mendorong Keingintahuan	19,20	2
Jumlah				20

**Tabel 3.2**  
**Lembar Penilaian Validasi**

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
			4	3	2	1
Kelayakan media	Efisiensi media <i>Big Book</i>	1. Media <i>Big Book</i> mudah digunakan				
		2. Media <i>Big Book</i> mudah disimpan				
		3. Pemakaian media <i>Big Book</i> tidak memerlukan perlakuan khusus				
		4. Desain media <i>big book</i> dikemas secara menarik				

Keakuratan media <i>Big Book</i>	5.	Media <i>big book</i> sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun				
	6.	Penggunaan bahasa di dalam <i>Big Book</i> mudah dipahami anak				
	7.	Pemakaian jenis huruf sesuai dengan konsep membaca anak				
Estetika	8.	Desain media <i>big book</i> menarik untuk anak				
	9.	Kombinasi warna yang digunakan dalam mendesain media <i>Big Book</i> menarik				
	10.	Ketepatan warna pada setiap gambar				
Ketahanan media <i>Big Book</i>	11.	Tidak mudah lepas, patah dan hancur saat digunakan				
Keamanan bagi peserta didik	12.	Memiliki bahan yang aman atau tidak tajam				

Kelayakan isi	Kesesuaian materi	13. Pengenalan huruf yang dimuat dalam media sesuai dengan standar tahap perkembangan anak					
		14. Upaya pengenalan huruf vokal maupun konsonan lebih mudah					
	Keakuratan materi	15. Keakuratan konsep pengenalan huruf untuk anak					
		16. Keakuratan penggunaan huruf yang mudah di mengerti anak					
		17. Keakuratan gambar, dan warna dengan kalimat sederhana					
	Kemutakhir an materi	18. Gambar dan simbol- simbol huruf mudah di kenal dalam kehidupan sehari- hari					
	Mendorong keingintahu an	19. Mendorong rasa ingin tahu					
		20. Menciptakan kemampuan bertanya					
	Total Keseluruhan						

(Sumber : Fitriana , 2018: 62-67)

## 2. Lembar Praktikalitas

Praktikalisasi perangkat pembelajaran diuji dalam proses pembelajaran melalui media *big book* oleh guru. Perangkat yang digunakan merupakan perangkat yang sudah diisi oleh guru menggunakan angket respon guru. Angket disusun dengan meminta tanggapan guru tentang media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca anak. Pengisian angket menggunakan *range* 1 sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai pilihan jawaban A, B, C dan D. A berada pada kriteria baik sekali maka nilainya 4, B berada pada kriteria baik maka nilainya 3, C berada pada kriteria cukup maka nilainya 2 dan D berada pada kriteria kurang maka nilainya 1.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Lembar Praktikalitas**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
1	Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	1,2	2
		Keaktualitas	3,4,5	3
2	Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas bahasan	6,7,8	3
		Kemudahan untuk dipahami	9,10,	2
		Kejelasan	11,12,13	3
		Memberi umpan balik	14,15	2
Jumlah soal				15

**Tabel 3.4**  
**Lembar Penilaian Praktikalitas**

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
			4	3	2	1
Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	1. Media <i>Big Book</i> memuat materi terkait dengan pengenalan huruf dan pengenalan bunyi huruf				
		2. Media <i>Big Book</i> yang dikembangkan berisi huruf-huruf dan gambar yang menarik				
	Keaktualitas	3. Media <i>Big book</i> menyajikan materi yang baru				
		4. Media <i>Big Book</i> merupakan media pembelajaran edukatif				
		5. Ketepatan ilustrasi dengan materi				
Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas bahan	6. Media <i>Big Book</i> kuat dan tahan lama				
		7. Media <i>Big Book</i> mudah dipakai dan				

		digunakan anak dan guru				
		8. Media <i>Big Book</i> dapat digunakan secara berulang-ulang				
	Kemudahan untuk dipahami	9. Media <i>Big Book</i> yang digunakan dapat mempermudah dalam meningkatkan keterampilan membaca				
		10. Media <i>Big Book</i> memuat materi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak				
	Kejelasan	11. Media <i>big book</i> menggambarkan simbol huruf yang jelas				
		12. Simbol huruf dalam <i>big book</i> dapat di baca oleh anak secara jelas				

		13. Media <i>big book</i> di sertai dengan ilustrasi cerita				
	Memberi umpan balik	14. Media <i>Big Book</i> dapat merangsang komunikasi anak				
		15. Penggunaan media <i>Big Book</i> membuat anak termotivasi dalam pembelajaran				

(Sumber : Fitriana , 2018: 71-72)

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian adalah:

##### 1. Lembar Validasi

Hasil validasi dari validator akan disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing validasi dicari persentase dengan teknik menggunakan rumus menurut Trianto (2010:310)

$$\text{Persentase} = \sum \frac{\text{jumlah skor masing – masing jawaban item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5 Skala Penilaian Lembar Validasi**

Huruf	Nilai	Keterangan
A	4	Sangat Setuju
B	3	Setuju
C	2	Tidak Setuju
D	1	Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Sudjana , 2009:77)

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kategori Validitas Lembar Validasi**

Kriteria	Rang Persentase (%)
Sangat Valid	81-100
Valid	61-80
Cukup Valid	41-60
Kurang Valid	21-40
Tidak Valid	0-20

(Sumber : Sudjana , 2009:77)

## 2. Analisis Praktikalitas

Analisis ini berupa analisis respon guru setelah mencoba media yang dikemukakan oleh Trianto (2010:310) yang menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor masing – masing jawaban item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Data tentang respon guru terhadap kegiatan pembelajaran dianalisis menggunakan skala nilai menurut Sudjana (2009:77-78) dengan ketentuan sesuai dengan tabel berikut:



**Tabel 3.7 Skala Penilaian Lembar Praktikalitas**

Huruf	Nilai	Keterangan
A	4	Sangat Setuju
B	3	Setuju
C	2	Tidak Setuju
D	1	Sangat Tidak Setuju

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Kategori Lembar Praktikalitas**

Kriteria	Rang Persentase (%)
Sangat Praktis	81-100
Praktis	61-80
Cukup Praktis	41-60
Kurang Praktis	21-40
Tidak Praktis	0-20

(Sumber : Sudjana , 2009:77)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yang valid dan praktis. Produk divalidasi oleh validator dan diuji secara praktikalitas oleh pendidik atau guru. Untuk menghasilkan produk yang valid dan praktis, dilakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

##### **1. Tahap Pendefinisian (*define*)**

Tahap ini merupakan tahap analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan yang dilakukan dengan cara menganalisis tiga aspek yaitu analisis tema, analisis indikator dan analisis karakter siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan melalui wawancara tidak terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, cara meningkatkan kemampuan membaca pada anak di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf melalui media yang menarik bagi anak salah satu media yang di gunakan yaitu kartu huruf yang di ajarkan sebelum anak pualng.

##### **a. Analisis Tema**

Berdasarkan pada tema pembelajaran di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum pada semester 1 terdiri dari 4 tema di antaranya: diri sendiri, tanaman, binatang, dan lingkungan, dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat tema binatang ternak untuk pembuatan *big book* seri 1 (pengenalan huruf) dan seri 2 (pengenalan bunyi huruf).

##### **b. Analisis Indikator**

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Indikator keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam standar PAUD, PERMENDIKBUD 137 No 20 Tahun 2013 yaitu: 1) Menyebutkan

simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. 4)Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

c. Analisis Karakter Siswa

Analisis siswa dilakukan untuk melihat karakteristik siswa terutama pada kemampuan membaca anak. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik siswa, sehingga bisa merancang media yang memiliki unsur-unsur yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Dalam memahami karakteristik siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang belum bisa mengelompokkan gambar dengan bunyi huruf awalnya, masih ada anak yang belum bisa memahami bunyi dan bentuk huruf dan kemudian beberapa ada anak yang ragu dengan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama. Dalam hal ini guru mengatasinya dengan menggunakan media kartu huruf, menggunakan media papan tulis dan juga menggunakan buku baca.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dikembangkanlah media pembelajaran *big book* yang berisi materi tentang pengenalan bentuk huruf dan pengenalan bunyi huruf, sehingga anak dapat memahami bentuk huruf dan bunyi huruf dan anak mampu merangkai huruf menjadi suatu kalimat yang sederhana.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah mendesign produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berupa media *big book* dengan memilih gambar-gambar yang cocok dengan tema, warna yang sesuai dan tulisan yang mudah dipahami oleh anak.

Berikut adalah proses perancangan pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak:

- a. Pembuatan media *big book* dilakukan dengan pembuatan design pertama menggunakan *corel draw*, media *big book* yang dibuat bertemakan binatang ternak kemudian pencarian gambar yang digunakan dalam *big book* didapatkan melalui aplikasi *pinteres*. Pada tahap perancangan ini peneliti membuat dua seri media *big book* yaitu pengenalan bentuk huruf dan pengenalan bunyi huruf. Selanjutnya setiap halaman diberi warna yang menarik serta huruf dan gambar yang menarik, *big book* juga disertai dengan latihan-latihan yang menyenangkan bagi anak.

**Gambar 4.1**

**Media *big book* seri I**



<b><i>Big Book</i> Seri I</b>	
<b>Pengenalan Bentuk Huruf</b>	
<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>
	cover ini memiliki warna dan gambar yang menarik, gambar ini di ambil dari aplikasi pinteres
	Gambar merupakan gambar pada pengenalan bentuk huruf yaitu bentuk huruf besar dan huruf kecil dari huruf A-Z.

	<p>Gambar disamping adalah gambar untuk mengenalkan huruf awal yang sesuai dengan gambar.</p>
	<p>Gambar disamping merupakan tugas anak untuk mencocokkan gambar dengan huruf awalnya.</p>

Gambar 4.2

Desain awal media *big book* seri II

<b>Big Book II</b> <b>Pengenalan Bunyi Huruf</b>	
Gambar	Keterangan
	<p>Gambar di samping merupakan gambar cover untuk pengenalan bunyi huruf, yaitu huruf konsonan dan huruf vokal gambar ini didesain dengan menarik sesuai dengan tema.</p>
	<p>Gambar di samping merupakan gambar untuk mengenalkan pada anak tentang huruf vokal</p>
	<p>Gambar di samping merupakan gambar pengenalan huruf konsonan yaitu huruf B,C,D ,F,G,H,J,K,L,M,N,R,S,T,V,P,W,X,Y,Z</p>



	<p>Gambar di samping merupakan gambar perintah penugasan pada anak yaitu menyebutkan huruf konsonan dan vokal</p>
	<p>Gambar di samping merupakan tempat untuk menempelkan huruf, tempat ini didesign dengan menggunakan seng plat</p>

**Gambar 4.3**  
**Design Cover**

Gambar	Keterangan
	<p>Gambar di samping merupakan cover depan media <i>big book</i></p>
	<p>Gambar di samping merupakan biodata penulis yang juga mencantumkan foto pembimbing dan penguji</p>
	<p>Gambar di samping merupakan daftar isi dari media <i>big book</i>, gambar ini memuat apa saja yang ada di dalam <i>big book</i></p>

- b. Tahap berikutnya mencetak media *Big book* menggunakan bahan kertas stiker yang berukuran A3

**Gambar 4.4**  
**Pencetakan media *big book***

Gambar	Keterangan
	<p>Gambar di samping merupakan proses pencetakan media <i>Big Book</i>, pencetakan dengan menempel kertas stiker yang telah berisi gambar</p>
	<p>Gambar di samping merupakan gambar pada proses merapikan kertas stiker yang telah ditempelkan</p>

- c. Tahap berikutnya mencetak huruf-huruf timbul dengan menggunakan papan *hardboard* kemudian pemotongan huruf-huruf tersebut menggunakan gergaji khusus. Selanjutnya potongan-potongan huruf dibersihkan menggunakan amplas, setelah bersih huruf-huruf ditempel dengan stiker kemudian dirapikan dengan menggunakan cat minyak berwarna hitam setelah semuanya rapi barulah dipasang magnet lembaran pada setiap huruf.

Gambar 4.5



**Pemotongan, pengeleman, pengecatan dan pemasangan maknet  
untuk huruf-huruf timbul**

Gambar	Keterangan
	Gambar disamping merupakan gambar pada tahap pemotongan huruf yang telah dituliskan di atas <i>hard board</i> .
	Gambar di samping merupakan gambar penempelan huruf dengan kertas stiker.
	Gambar di samping merupakan proses pengecatan huruf-huruf.
	Gambar di samping merupakan gambar pada proses penempelan magnet di belakang huruf sehingga huruf dapat di tempelkan oleh anak

- d. Tahap berikutnya tahap pengecatan kertas jerami dengan menggunakan cat semprot berwarna coklat, selanjutnya stiker yang telah dicetak ditempel pada kertas jerami, kemudian ditempelkan pada huruf yang timbul pada poin-poin yang telah ditentukan. Pada tahap ini pembimbing memberikan masukan agar membedakan ketebalan kover dengan isi *big book*.




**Gambar 4.7**  
**Pengecatan dan penempelan huruf**

Gambar	Keterangan
	Gambar di samping merupakan gambar pada proses pengecatan kertas jerami dengan warna yang sinkron pada gambar dan huruf yang akan di tempel.
	Gambar di samping merupakan penempelan huruf yang telah dicetak dan di potong seblumnya.

- e. Tahap finising yaitu memasang ring pembuka *big book*, memasang mata ayam, memasang sudut kupu-kupu pada *big book* dan memberi clir pada setiap halaman *big book*. Tahap selajutnya pembuatan kotak *big book* dengan menggunakan kertas jerami yang dilapisi dengan resim dan stiker.



**Gambar 4.8**  
**Tahap finishing**

Gambar	Keterangan
	Gambar di samping merupakan gambar proses pemasangan mata ayam dan sudut siku-siku pada <i>big book</i>

	<p>Gambar di samping merupakan proses pemberian clear pada setiap halaman <i>big book</i>.</p>
	<p>Gambar di samping merupakan kotak media <i>Big Book</i> yang telah di lapiasi resin dan cat hitam sebelum di tempel dengan kertas stiker yang berisi gambar.</p>
	<p>Gambar di samping merupakan kotak media <i>Big Book</i> setelah di tempel dengan kertas stiker yang berisi gambar.</p>

- f. Langkah selanjutnya berdasarkan hasil validasi dari validator, peneliti mendapat komentar dan saran terkait dengan media yang peneliti buat. Komentar atau saran dari ahli dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada media. Adapun saran dan komentar yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut. “ Lobang-lobang yang terdapat pada *big book* perlu diperbesar agar tidak sulit membuka halaman perhalaman. Serta *big book* yg dibuat terlalu berat

**Gambar 4.9**  
**Perbaikan setelah validasi**

Sebelum revisi	Keterangan	Setelah revisi
	Lobang pemasangan ring perlu diperbesar	

### 3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media *big book*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

#### a. Tahap Validitas Media Pembelajaran *Big Book*

Tahap ini dilakukan penilaian terhadap produk yang dibuat. Penilaian tersebut dilakukan oleh dua orang dosen yaitu validator pertama (V1) Dr. Wahidah Fitriani, M.A dan validator kedua (V2) Safrizal M.Pd. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi pengembangan media *Big book* pada tema binatang ternak untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, berikut hasil validasi yang diperoleh dari validator:

### Data Hasil Validasi

**Tabel 4.1**

Aspek penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	V1	V2	RATA-RATA	KET
Kelayakan media	Efisiensi media <i>Big Book</i>	21. Media <i>Big Book</i> mudah digunakan	3	4	3,5	<b>Sangat valid</b>
		22. Media <i>Big Book</i> mudah disimpan	3	4	3,5	<b>Sangat</b>

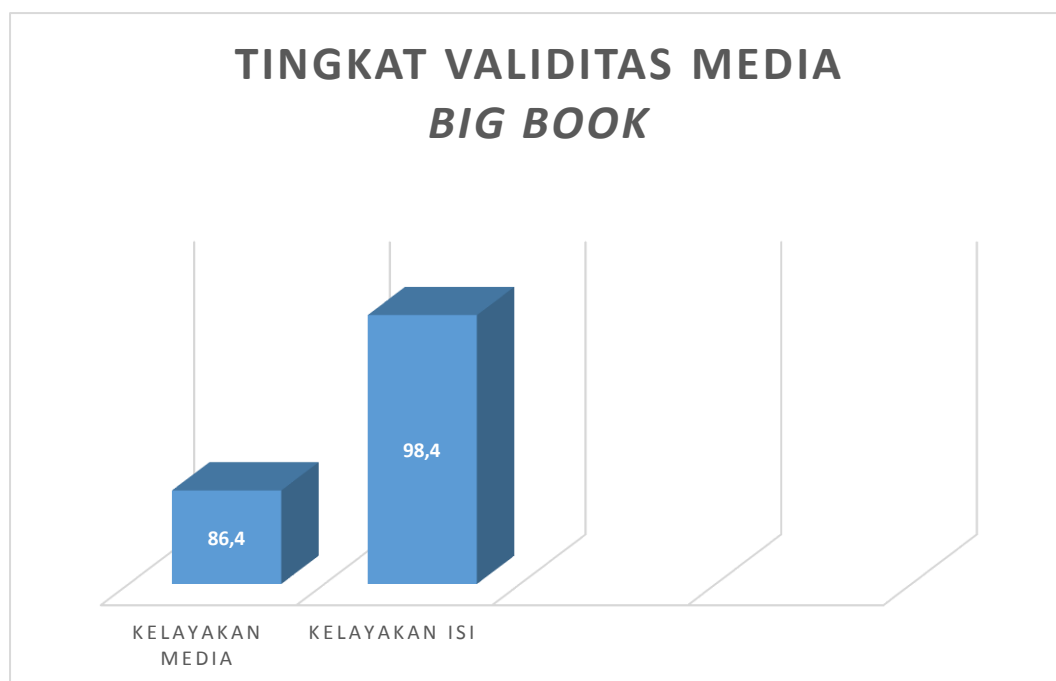
					<b>valid</b>	
		23. Pemakaian media <i>Big Book</i> tidak memerlukan perlakuan khusus	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>Valid</b>
		24. Desain media <i>big book</i> dikemas secara menarik	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3,5</b>	<b>Sangat valid</b>
	Keakuratan media <i>Big Book</i>	25. Media <i>big book</i> sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3,5</b>	<b>Sangat valid</b>
		26. Penggunaan bahasa di dalam <i>Big Book</i> mudah dipahami anak	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>Valid</b>
		27. Pemakaian jenis huruf sesuai dengan konsep membaca anak	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3,5</b>	<b>Sangat valid</b>
	Estetika	28. Desain media <i>big book</i> menarik untuk anak	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3,5</b>	<b>Sangat valid</b>
		29. Kombinasi warna yang digunakan dalam mendesain media <i>Big Book</i> menarik	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>Sangat valid</b>
		30. Ketepatan warna pada setiap gambar	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>Sangat valid</b>
	Ketahanan media <i>Big Book</i>	31. Tidak mudah lepas, patah dan hancur saat digunakan	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>Sangat valid</b>

	Keamanan bagi peserta didik	32. Memiliki bahan yang aman dan tidak tajam	3	4	4	Sangat valid
Kelayakan isi	Kesesuaian materi	33. Pengenalan huruf yang dimuat dalam media sesuai dengan standar tahap perkembangan anak	4	4	4	Sangat valid
		34. Upaya pengenalan huruf vokal maupun konsonan lebih mudah	4	4	4	Sangat valid
	Keakuratan materi	35. Keakuratan konsep pengenalan huruf untuk anak	4	4	4	Sangat valid
		36. Keakuratan penggunaan huruf yang mudah di mengerti anak	4	4	4	Sangat valid
		37. Keakuratan gambar, dan warna dengan kalimat sederhana	4	4	4	Sangat valid
	Kemutakhiran materi	38. Gambar dan simbol-simbol huruf mudah di kenal dalam kehidupan sehari-hari	4	4	4	Sangat valid
	Mendorong keingintahuan	39. Mendorong rasa ingin tahu	4	4	4	Sangat valid
		40. Menciptakan kemampuan bertanya	4	4	4	Sangat valid

Total Keseluruhan	69	78	74	
Presentase Akhir	91,8%			
Keterangan akhir	Sangat valid			

**Grafik 4.1**

**Hasil Validasi media *Big Book***



Dari grafik di atas terdapat 2 aspek penilaian yang dilakukan oleh validator dalam lembar validasi yaitu aspek kelayakan media dan aspek kelayakan isi. Pada aspek kelayakan media terdapat 5 indikator. Pada aspek kelayakan media memperoleh persentase penilaian dari dua praktisi yaitu 86,4% dengan kriteria sangat valid.

Pada aspek kelayakan isi terdapat 4 indikator yaitu kesesuaian materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi,. Pada aspek kelayakan isi memperoleh presentase penilaian dari dua validator yaitu 98,4 dengan

kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh dua validator dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat dua aspek penilaian yaitu aspek kelayakan media pembelajaran dan aspek kelayakan isi dengan perolehan jumlah persentase secara keseluruhannya yaitu 91.8% dengan kategori sangat valid.

Berdasarkan kedua table hasil validasi media *big book* yang telah dinilai oleh para ahli menunjukkan bahwa media *big book* yang dikembangkan sudah valid. Hal ini berarti, media *big book* yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

b. Praktikalitas media pembelajran *big book*

. Hasil analisis respon guru terhadap praktikalitas media *big book*, yaitu pengisian angket respon guru dilakukan oleh dua orang guru atau pendidik yaitu Neli Fitriyeni (praktisi 1) dan Sri Nelsi (praktisi 2) di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum.

Lembar partikalitas media *big book*

Tabel 4.2

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Praktisi			
			1	2	Rata-Rata	Ket
Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	16. Media <i>Big Book</i> memuat materi terkait dengan pengenalan huruf dan pengenalan bunyi huruf	4	3	3,5	Sangat praktis
		17. Media <i>Big Book</i> yang dikembangkan berisi huruf-huruf dan gambar yang menarik	4	4	4	Sangat praktis
	Keaktualitas	18. Media <i>Big book</i> menyajikan materi yang baru	4	3	3,5	Sangat praktis
		19. Media <i>Big Book</i> merupakan media pembelajaran edukatif	4	4	4	Sangat praktis
		20. Ketepatan ilustrasi dengan materi	4	3	3,5	Sangat praktis
Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas bahan	21. Media <i>Big Book</i> kuat dan tahan lama	4	4	4	Sangat praktis
		22. Media <i>Big Book</i> mudah dipakai dan digunakan anak	4	4	4	Sangat praktis



		dan guru				
		23. Media <i>Big Book</i> dapat digunakan secara berulang-ulang	4	4	4	Sangat praktis
	Kemudahan untuk dipahami	24. Media <i>Big Book</i> yang digunakan dapat mempermudah dalam meningkatkan keterampilan membaca	3	4	3,5	Sangat praktis
		25. Media <i>Big Book</i> memuat materi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak	3	3	3	Praktis
	Kejelasan	26. Media <i>big book</i> menggambarkan simbol huruf yang jelas	4	3	3,5	Sangat praktis
		27. Simbol huruf dalam <i>big book</i> dapat di baca oleh anak secara jelas	4	4	4	Sangat praktis
		28. Media <i>big book</i> di sertai dengan ilustrasi cerita	4	4	4	Sangat praktis
	Memberi umpan balik	29. Media <i>Big Book</i> dapat merangsang	4	4	4	Sangat praktis

		komunikasi anak				
		30. Penggunaan media <i>Big Book</i> membuat anak termotivasi dalam pembelajaran	4	4	4	<b>Sangat praktis</b>
sTotal keseluruhan			<b>58</b>	<b>55</b>	<b>56,5</b>	
Persentase akhir			<b>94,1 %</b>			
Keterangan akhir			<b>Sangat praktis</b>			

**Grafik 4.2**

**Hasil Praktikalitas Pengembangan media *Big Book***



Terdapat 2 aspek penilaian yang dilakukan oleh praktisi dalam lembar praktikalitas yaitu aspek materi pembelajaran dan aspek kelayakan media. Pada aspek materi pembelajaran terdapat 2 indikator yaitu kesesuaian materi dan keaktualitas. Pada aspek materi pembelajaran memperoleh persentase penilaian dari dua praktisi yaitu 92,5% dengan kriteria sangat praktis.

Pada aspek kelayakan media terdapat 4 indikator yaitu kelengkapan dan kualitas bahan, kemudahan untuk dipahami, kejelasan dan memberi umpan balik. Pada aspek kelayakan media memperoleh persentase penilaian dari dua praktisi yaitu 87,5% dengan kriteria sangat praktis.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh dua praktisi dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat dua aspek penilaian yaitu aspek materi pembelajaran dan aspek kelayakan media dengan perolehan jumlah persentase secara keseluruhannya yaitu 94,1 % dengan kategori sangat praktis.

Secara umum guru menilai bahwa media *big book* sangat menarik, baik dari segi penampilan, warna dan gambar. Hal tersebut membuat anak tertarik dan antusias dalam memainkannya, dan juga membantu guru dalam keterampilan kemampuan membaca anak. Media pembelajaran ini dianggap sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak terlihat bahwa media *big book* ini memperoleh uji terhadap aspek kelayakan media dengan persentase 86,4% dan aspek kelayakan isi dengan persentase 98,4% Sedangkan persentase keseluruhan media pembelajaran *big book* untuk

meningkatkan kemampuan membaca anak adalah 91,8% dengan kategori sangat valid. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sudjana (2009:77) apabila penilaian terhadap permainan pada lembar validasi memperoleh *range* persentase 81-100% maka dapat dikategorikan bahwa media pembelajaran sangat valid.

Selanjutnya hasil uji praktikalitas terhadap media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak memperoleh uji aspek materi pembelajaran dengan persentase 92,5% dan aspek kelayakan media dengan persentase 87,5%. Sedangkan persentase keseluruhan terhadap media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah 94,1% dengan kategori sangat praktis. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sudjana (2009:77) apabila penilaian guru terhadap permainan pada lembar praktikalitas memperoleh *range* persentase 81-100% maka dapat dikategorikan bahwa permainan itu sangat praktis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak berada pada kriteria valid dan praktis sehingga layak untuk diuji cobakan atau digunakan pada anak. Dengan menggunakan media *big book* anak akan lebih tertarik untuk belajar membaca.

Mendukung pendapat di atas Asnawis dan Usman menjelaskan pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran. (2002: 21)

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Fitriani dan Cahyono bahwa salah satu manfaat media *big book* adalah anak dapat termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat dan juga anak dapat belajar dengan

menyenangkan, dengan pembelajaran sehingga anak akan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunanti dan Amir tahun (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca meningkat dari 50% menjadi 51,78% setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *big book*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terlihat bahwa pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum sudah berada pada kriteria valid dan praktis. Pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak sudah sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini menyukai suatu hal yang baru dan memiliki tampilan yang menarik sehingga anak senang dalam belajar dan memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi bagi anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran *big book* dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan membaca di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum yang belum memiliki media, sehingga media *Big Book* ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.
2. Perancangan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum berupa design produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti mendesign media *big book* dengan memilih gambar pada setiap halaman, pemilihan gambar dan tulisan yang menarik pada media *big book* juga pemilihan bahan-bahan yang berkualitas dalam pembuatan media *big book* dan pemilihan latihan-latihan pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar membaca
3. Validitas media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum memenuhi kriteria valid baik dari segi kelayakan materi pembelajaran maupun kelayakan media dengan persentase 91,8%. Sedangkan Partikalitas media *big book* memenuhi kriteria praktis dari segi aspek materi dan kelayakan media pembelajaran dengan persentase 94,1%.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian pengembangan ini berimplikasi pada, pengembangan media atau alat permainan edukatif untuk lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu media *big book* dapat digunakan untuk pengembangan bahasa anak khususnya kemampuan membaca pada anak.

### C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya memberikan dukungan penuh dalam pembelajaran dengan memberikan fasilitas media pembelajran ataupun memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam memberikan media pembelajaran.
2. Bagi guru media *big book* dapat digunakan untuk pembelajaran membaca pada anak.
3. Penelitian ini dilakukan hanya sampai uji praktikalitas, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan uji efektivitas untuk melihat langsung dampak penggunaan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abhamda, Amra. 2010. *Media Pembelajaran Untuk Sekolah Dan Madrasah*, Batusangkar: STAIN Press.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dhieni, N. dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadhillah, Mohammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fauziddin, M. 2014. *Pembalajaran PAUD Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, N.S. 2018. Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna Pada Pembelajaran Tematik. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Isti rusdiyani. Meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan anak usia 5-6 melalui media *big book*. *Jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini* 5(1): 54-57
- Kartono, dkk. 2014. *Modul PLPG Guru Kelas PAUD/TK*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Batusangkar: Ghalia Indonesia.
- Lilis madyawati, M.Si. 2016. *Stategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: PT Kharisma putra kencana.
- Nita Nurcahyani WS, Prima Elizabeth dan Indah Putu Lestari. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK ASTITI DHARMA. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* 1(1) : 48.
- Rahim. F. 2008. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusdiyani,I Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaaan Anak Usia 5-6 Melalui Media *Big book*. *Jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini* 5(1): 54-57
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan A. & Teguh P. A. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sanaky. H.AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Santrock. J. W. 2008. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga
- Setiyaningsih, G. dan Syamsudin, A.2019. Pengembangan Media *Big book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal pendidikan kebudayaan* 9(1): 20-27
- Siti aisyah, dkk.2008. *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksar.